
Pendampingan Belajar Membaca Melalui Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di Bimbel Baskara Sidoharjo Pulung Ponorogo

Refi Ariani¹, Medina Nur Asyfa Purnama²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; refiariani4@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; medina@gmail.com

Received: 13/08/2023

Revised: 15/08/2023

Accepted: 21/08/2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the syllable method and to explain how to use the syllable method to improve students' reading skills in Pulung Village, especially in Krajan, Sidoharjo Village, Pulung District, Ponorogo Regency. In this mentoring-based research, the authors used the ABCD (Asset Based Community Development) approach. According to Munawar Ahmad, Asset Based Communities Development (ABCD) is an approach model in community development, besides this research uses an advocacy approach (assistance) with the type of case study research based on data collected from research results. The data is used to describe the implementation of learning to read using the syllable method. It aims to see the effectiveness, advantages, and disadvantages of applying the syllable method. The results of the study can be concluded that the syllable method can improve the reading ability of children in the hamlet. Krajan, Sidoharjo Village, Pulung District, Ponorogo Regency. This can be seen from the increase in students' reading skills.

Keywords

Reading, Tutoring, Method

Corresponding Author

Refi Ariani

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; refiariani4@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Desa sidoharjo adalah sebuah Desa yang terletak Di kecamatan pulung, Kabupaten Ponorogo, yang mana pada tahun ini kampus INSURI Ponorogo melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di kecamatan Pulung yang mana ada delapa titik sebagai tempat Kpm diantaranya yaitu Desa Karang Patihan, Desa Pomahan, Desa Bekiring, Desa Bedrug, Desa Tegalrejo, Desa Wagir Kidul, Desa Kesugihan dan yang terakhir adalah Desa Sidoharjo.

Di desa Sidoharjo memiliki aset yang sangat banyak, yang mana dari segi pendidikan terdaat banyak siswa siswi dan juga beberapa lembaga sekolah, selain itu terdapat juga TPQ, khususnya di dusun krajan terdapat tiga TPQ yang masih aktif yaitu TPQ Al- Husnan, TPQ Al- Amin, dan TPQ Miftahul Ulum, selain dalam bidang pendidika terdapat juga aset ekonomi yang mana banyak sekali home industri yang berjalan di Desa Sidoharjo. Di Dukuh Krajan terdapat beberapa home industri seperti, tiwul instan, pembuatan tahu, sate tahu, bolu jahe,



sedangkan di dukuh plosos rejo terdapat pande besi, susu murni, kerupuk nasi, tape singkong, dan juga wingko babat. Dari segi masyarakat terdapat beberapa kegiatan masyarakat yang rutin dilakukan dan menjadi aset Desa tersebut, seperti latihan hadroh yang dilakukan setiap selasa, karawitan yang dilaksanakan setiap malam senin, dan juga kegiatan rutin seperti yasinan.

Dengan banyak aset yang ada di desa sidoharjo peneliti tertarik pada bidang pendidikan yang mana masih banyak anak kecil yang kurang fokus terhadap pembelajaran di sekolah, karena terfokus pada bermain dan juga gadgetnya, selain itu juga kurangnya perhatian khusus dari orang tua. Maka dari itu kami kelompok delapan mengadakan bimbel, yang mana kami namai bimbel Baskara.

Di bimbel baskara ada tiga anak yang belum lancar membaca yang bernama Vero, Rezky, dan Aya. Mereka adalah siswa yang kurang lancar dalam membaca yang terdiri dari Aya baru masuk sekolah dasar pada tahun ini, sedangkan Vero dan Rezky sudah kelas dua sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak belum optimal. Masih belum bisa menguasai huruf. Sehingga, sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah selanjutnya. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca di taman kanak-kanak sangat kompleks. Faktor ini berasal dari berbagai dimensi, yaitu : pesan, orang, bahan peralatan, teknik, serta latar belakang siswa. Secara khusus faktor yang diduga paling dominan mempengaruhi pembelajaran membaca adalah yang menyangkut pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Selain itu faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar dalam membaca adalah kurangnya fokus serta kurangnya sebuah bimbingan dari orang tua. Selain kurangnya perhatian dari orang tua, mungkin tidak percaya diri dengan temannya, karena sebagian teman sekelasnya memang sudah mahir dalam membaca terutama pada buku bacaan bergambar yang memiliki teks.

Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki lima makna dan maksud diantaranya: melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui atau meramalkan, memperhitungkan atau memahami¹. Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa seseorang untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

¹ Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram, Hal:35

Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit sebab melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas seperti: visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses membaca secara visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pengalaman kreatif.²

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu di asah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.³

Menurut Sabarti Akhadiah “ menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata”. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata – kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.⁴

Menurut Supriyadi Metode Suku Kata adalah “ suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna”. Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita di sertai dengan gambar yang didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata – kata. ⁵

Menurut Hairuddin Metode Suku Kata adalah “ metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya Metode Kata atau Kata Lembaga”. Artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana. Jadi kesimpulannya Metode Suku Kata adalah Proses keterampilan membaca suku kata dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do, ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna.

Kelebihan dari metode suku kata ini adalah siswa dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, hal ini sangat membantu siswa terlebih pada saat pembelajaran

² Muhammad Irfan, Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk PGSD/PGMI (Pancor: Jaya Mandiri Creator, 2013), hlm. 39.

³ <https://digilib.iainkendari.ac.id/3325/4/3%20BAB%20II.pdf>

⁴ Sabarti Akhadiah dkk.. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga hal:31-35

⁵ Ratih mustikawati, *upaya peningkatan keterampilan membaca*, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/457/>

di kelas. Sedangkan kekurangan pada metode ini adalah siswa belum lancar membaca atau kesulitan jika membaca bacaan yang ada huruf tunggal di akhir atau “ng”.⁶

Terdapat beberapa penelitian relevan tentang metode suku kata sesuai judul yaitu:

- A. Apriani & Kasiyati yang berjudul Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas I Di Sdn 09 Pauh Padang). Metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu: (1) dalam membaca tidak mengeja huruf; (2) dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata; (3) penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata. Dari hasil penelitian ini maka peneliti beranggapan bahwa metode suku kata juga dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa *low vision* (lemahnya penglihatan).⁷
- B. Suyadi & Putri yang berjudul Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan yang menyatakan bahwa penerapan metode suku kata (syllabic method) dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ditandai dengan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada setiap siklus. Penelitian Hardianti menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode suku kata meningkat dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90% dengan kriteria Sangat Baik.⁸
- C. Mustikawati yang berjudul Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata yang menyatakan bahwa penerapan metode suku kata yang diterapkan di kelas I SDN Nayu Barat III Banjarsari Surakarta dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.⁹
- D. Hidayah & Nawawi yang judul Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision. Hasil penelitian menunjukkan mean level

⁶ Yuni triana dewi dkk, *Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk*, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/>

⁷ Apriani, C., & Kasiyati, T. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas I Di Sdn 09 Pauh Padang).

⁸ Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan.

⁹ Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015.

kemampuan membaca permulaan subjek pada fase baseline-1 memperoleh persentase 21,11% yang menunjukkan subjek berada dalam tahap mengeja huruf, lalu pada fase intervensi menunjukkan perolehan mean level sebesar 90,63% menunjukkan subjek telah mampu membaca kalimat sederhana dan pada fase baseline-2 menunjukkan peningkatan sampai 98,52% yang menunjukkan subjek MD mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar. Kondisi akhir subjek ini menunjukkan metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada MD peserta didik low vision.¹⁰

- E. Yuni Triana Dewi dengan judul Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk dengan yang mengatakan bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Sunan Giri Ngebruk. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa. Karena setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, siswa yang belum lancar membaca selalu mendapat jam tambahan.¹¹

Dalam beberapa penelitian di atas adalah sebuah penelitian yang mana adalah penerapan metode suku kata untuk membaca permulaan, dan juga upaya meningkatkan kelancaran membaca. Bedanya penelitian ini adalah penelitian ini peneliti melakukan pendampingan yang mana tujuannya untuk membantu siswa dalam mengasah keterampilan membaca dengan menggunakan metode suku kata. Yang mana targetnya adalah siswa yang belum lancar membaca di Dukuh Krajan, Desa Sidoharjo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

Dengan adanya fakta fakta di lapangan membuat kami kelompok delapan memiliki inisiatif untuk mengadakan bimbel. Bimbel yang di adakan oleh mahasiswa KPM di namakan Bimbel Baskara yang mana memili makna yaitu Baskara berasal dari bahasa sansekerta yang artinya surya. Kata surya dapat di jabarkan sebagai masa depan yang cerah . dari situ harapan kami dengan adanya Bimbel Baskara dapat mencerdaskan generasi dengan mengasah wawasan intelektual pada anak di sekitar posko delapan. Harapannya dengan adanya bimbel dapat membantu siswa untuk melancarkan keterampilan membaca siswa yang tertinggal akan keterampilan membacanya.

¹⁰ Hidayah, W. N., & Nawawi, A. (2017). Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision.

¹¹ Yuni triana dewi dkk, *Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk*, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/>

2. METODE

Dalam penelitian berbasis pendampingan ini, penulis menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Menurut Munawar Ahmad, Asset Based Communities Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi di sekitar wilayah yang dimiliki oleh masyarakat¹². Jadi dalam penelitian ini memanfaatkan aset yang ada, yang mana aset dalam penelitian ini adalah siswa- siswi yang ada di sekitar posko depan, yang sedang menempuh pendidikan Tk,SD,SMPatapan SMA.

Penelitian ini menggunakan metode advokasi (*pendampingan*) dengan jenis penelitian studi kasus berlandaskan pada data yang dikumpulkan dari hasil penelitian. Data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata. Hal tersebut bertujuan untuk melihat keefektifan, kelebihan, serta kekurangan penerapan metode suku kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif yang mana peneliti mengamati secara langsung dan ikut berperan dalam penerapan metode suku kata pada pembelajaran membaca permulaan di bimbel Baskara. Selain observasi partisipatif, peneliti juga menggunakan wawancara untuk menambah kelengkapan data. Siswa terkait merupakan subjek penelitian yang dapat digali informasinya untuk mendukung penerapan metode suku kata terutama dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 bertempat di rumah Bu Hartini yang beralamatkan di Jalan Raya Ponorogo – Pulung Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Kehadiran peneliti sangat penting dikarenakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang mana peneliti juga datang ke lapangan untuk mengamati secara langsung dan ikut berperan dalam penerapan metode suku kata pada pembelajaran membaca di Bimbel Baskara. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian kali ini meliputi tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

¹² <http://abdi.ppj.unp.ac.id/index.php/abdi> diakses pada hari senin 31 juli 2023 pukul 18.00 wib

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan

Perencanaan adalah bentuk kegiatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.¹³ Di dalam proses perencanaan di dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti.¹⁴ Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bimbel Baskara di desa Sidoharjo. Data yang diperoleh selama penelitian melalui teknik observasi partisipatif dan wawancara terkait implementasi pembelajaran membaca dengan metode suku kata. Dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung kepada siswa yang belum lancar membaca, terdapat 3 siswa yang belum lancar membaca, yaitu siswa yang akan masuk sekolah dasar yang bernama Aya dan juga ada yang sudah kelas 2 sekolah dasar yaitu Vero dan Rezky.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan.¹⁵ Siswa yang belum lancar membaca diberikan pendampingan oleh mahasiswa kpm setiap hari senin sampai kamis, dengan waktu 1 jam dari jam 18.00- 19.00, untuk belajar membaca setiap harinya menggunakan metode suku kata selama satu bulan. Selama satu jam siswa akan di berikan tulisan dan juga cara membacanya, selain itu siswa yang belum lancar membaca juga di berikan bimbingan menulis karena membaca dan menulis saling berkaitan. Pendamping akan membacakan ejaan dan siswa akan menulis di buku tulis setelah selesai menulis siswa akan di ajarkan cara membaca supaya bacaan siswa lebih lancar.

3. Evaluasi

¹³ Taufiqurrahman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, jln. Hang Lekir 1, No.8, Senayan, Jakarta Pusat, hal:2

¹⁴ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, *Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar* <https://media.neliti.com/media/publications/274210-efektivitas-model-pembelajaran-cooperati-c33542b3.pdf> di akses pada jum'at 11 gustus pukul 04.00

¹⁵ https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.¹⁶ Dengan dilaksanakannya pendampingan belajar membaca yang sedemikian rupa masih banyak kekurangan dalam memaksimalkan waktu. Akan tetapi dengan menggunakan metode suku kata dapat mempermudah siswa untuk mengasah keterampilan membaca siswa. Walaupun terkadang ada siswa yang bingung dengan adanya penambahan “ng” di akhir kata.

B. Pelaksanaan

1. Tahap pertama (Berdo'a)

Ketika akan melaksanakan bimbingan belajar langkah pertama yang dilakukan adalah siswa berkumpul dan berdoa bersama.

2. Tahap kedua (Proses pembelajaran)

Proses pembelajaran dilakukan dengan cara menyiapkan materi untuk pendampingan belajar membaca selain materi juga menyiapkan alat tulis yang mana berupa buku, pensil dan juga penghapus. Setelah itu siswa menulis terlebih dahulu apa yang akan dipelajari, setelah selesai menulis siswa dikenalkan dengan suku kata misal “me-ja”, setelah siswa dikenalkan dengan suku kata siswa diajari merangkai menjadi sebuah kata “meja” setelah selesai pembelajaran merangkai menjadi kata langkah selanjutnya adalah mengajarkan siswa untuk merangkai menjadi sebuah kalimat sederhana “meja panjang”. Hal tersebut sesuai dengan teori yang tertera di dalam buku membaca permulaan di sekolah dasar.¹⁷

3. Tahap ketiga (Analisis)

Metode suku kata memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Muamar dalam buku *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar* kelebihan dan kekurangan metode suku kata adalah

➤ Kelebihan

- a. Siswa tidak mengeja huruf demi huruf
- b. Siswa belajar mengenal huruf dengan mengupas dan merangkai suku kata

¹⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 138.

¹⁷ Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram, Hal:35

- c. Siswa dengan mudah mengetahui berbagai macam kata
- d. Penyajian tidak memakan waktu yang lama
- Kekurangan
 - a. Siswa kurang mengenal huruf
 - b. Siswa kesulitan membaca kata kata yang lain karena mengingat susku kata yang di ajarkan.¹⁸

Dengan demikian di teori terebut benar adanya namun di bimbel baskara ada juga siswa yang kesulitan membaca dengan kata tambahan “ng” yang mana siswa bingung dalam pelafalan nya. Hal tersebut dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi guru dalam menerapkan metode suku kata di berbagai sekolah.

4. Hasil

Hasil dari pendampingan belajar dengan menggunakan metode suku kata terhadap 3siswa sangatlah baik, mereka memiliki antusias dalam belajar membaca sehingga membaca mereka memiliki perubahan yang cepat. Berikut adalah perkembangan keterampilan membaca dengan metode suku kata pada 3 siswa.

a. Aya

Tabel 1.1
Presentase Hasil Belajar Membaca

Pelaksanaan	Presentase
Minggu 1	25%
Minggu 2	40%
Minggu 3	50%
Minggu 4	65%

Berdasarkan presentase tersebut siswa mengalami perkembangan yang cukup baik yang mana pada awal pendampingan siswa masih banyak bingung dengan suku kata, setelah mendapat pendampingan siswa lebih tepat dalam membaca suku kata.

b. Vero

Tabel 1.2
Presentase Hasil Belajar Membaca

Pelaksanaan	Presentase
Minggu 1	30%
Minggu 2	45%
Minggu 3	70%
Minggu 4	90%

¹⁸ Ibid

Berdasarkan presentase tersebut siswa mengalami perkembangan yang cukup baik, yang mana di awal siswa masih terbata bata dengan membaca kata atau kalimat, setelah mendapat pendampingan siswa lebih lancar dalam membaca kata di setiap kalimat.

c. Rezky

Tabel 1.3
Presentase Hasil Belajar Membaca

Pelaksanaan	Presentase
Minggu 1	30%
Minggu 2	45%
Minggu 3	60%
Minggu 4	70%

Berdasarkan presentase tersebut siswa mengalami perkembangan dalam membaca cukup baik yang mana pada awalnya siswa bingung dalam mengucapkan suku kata dalam sebuah kata, setelah mendapatkan pendampingan belajar membaca siswa mampu membaca suku kata dengan baik di setiap kata.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di dukuh. Krajan, Desa Sidoharjo, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa. Karena setiap habis maghrib siswa akan belajar bersama di bimbel Baskara yang mana mereka juga akan di beri waktu tambahan untuk belajar biasanya ketika sudah pukul 19.00 mereka di perbolehkan pulang akan tetapi jika mereka masih menginginkan belajar maka mahasiswa KPM akan memberikan waktu untuk mendampingi mereka. Terdapat kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode suku kata dalam pembelajaran membaca. Kelebihan dari metode suku kata ini adalah siswa dapat membaca dengan lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu, hal ini sangat membantu siswa terlebih pada saat pembelajaran di kelas. Sedangkan kekurangan pada metode ini adalah siswa belum lancar membaca atau kesulitan jika membaca bacaan yang ada huruf tunggal di akhir atau "ng". Dengan metode suku kata ini dapat memperlancar membaca siswa. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat mendampingi siswa belajar membaca di rumah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rekomendasi dari peneliti yaitu penerapan huruf tunggal di akhir atau "ng" dapat dijadikan bahan penelitian dalam menerapkan metode suku kata terlebih untuk meningkatkan membaca permulaan siswa.

REFERENSI

- Apriani, C., & Kasiyati, T. (2013). Efektifitas Metode Kupas Rangkai Suku Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca (Single Subject Research Kelas I Di Sdn 09 Pauh Padang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(3).
- Damayanti. Model Pembelajaran Remedial Membaca Permulaan Dengan Pendekatan Pengalaman Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *EduTech*, 13(3)
- Depdiknas. (2009). Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3. Jakarta: Depdiknas.)
- Fahrurrozi, Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10(2), 111- 118.
- Gading, Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar ilmu*, 24(3)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayah, W. N., & Nawawi, A. (2017). Metode Suku Kata untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Peserta Didik Low Vision. *Jassi Anakku*, 18(2), 77-83.
- Muamar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram, Hal:35
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta : Nuha Litera, hal :107
- Mulyati . Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 2(1). 41-15
- Suyadi, S., & Sari, R. P. (2021). Penggunaan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 009 Tarakan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 174-182.